JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(2), Juli 2021, 664-668
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v21i2.1521

Mengembangkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif dengan Pendekatan MIKiR

Heni Purnamawati*
SMPN 1 Kuala Tungkal Kab. Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi
*Correspondence email: heni7pmmendalo@gmail.com

Abstrak. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi menjadi keterampilan mendasar yang perlu dikembangkan untuk menghadapi tantangan di era globalisasi pada abad 21. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran dan observasi diperoleh bahwa kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang merupakan keterampilan abad 21 4C masih rendah. Hal ini tampak, siswa jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, interaksi pembelajaran berjalan searah. Pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yaitu pembelajaran aktif dengan pendekatan MIKiR. Pembelajaran aktif dengan pendekatan MIKiR membuat siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi melalui kegiatan mengalami, interaksi, komunikasi dan Refleksi

Kata Kunci: Pendekatan MIKiR; komunikasi; Kolaborasi.

Abstract*. Communication and collaboration skills are fundamental skills that need to be developed to face the challenges of the globalization era in the 21st century. Based on the results of reflections of learning and observation obtained that communication and collaboration skills that are 21st century 4C skills are still low. This seems, students rarely ask and answer questions from the teacher, the interaction of learning goes in the same direction. Learning that is able to develop communication and collaboration skills is active learning with mikir approach. Active learning with MIKiR approach makes students develop communication and collaboration skills through experience, interaction, communication and reflection activities*

Keywords*: MIKiR Approach; communication; collaboration.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan ilmu teknologi dan informasi yang semakin maju, canggih dan kompleks menuntut dunia pendidikan membekali peserta didik dalam menghadapi perkembangan tersebut. Tuntutan tersebut menginginkan peserta didik yang berkualitas, memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan memiliki keterampilan yang diharapkan dunia pendidikan abad 21 yang diistilahkan dengan 4C *(Communication, Callaboration, Critical Thingking and Problem Solving, Creativity and innovation).* (Redhana, 2019)

Kenyataan yang ada di lapangan, berdasarkan hasil refleksi pembelajaran dan observasi yang penulis lakukan, tampak rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan keterampilan abad 21 4 C. Hal ini terbukti banyak dari siswa ketika pembelajaran berlangsung sekedar menyimak apa yang disampaikan oleh guru, tanpa ada keinginan untuk mengetahui lebih lanjut informasi yang disampaikan guru, siswa jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, sehingga interaksi pembelajaran berjalan searah. Keterlibatan siswa dalam berkomunikasi dan berkolaborasi antar siswa dan guru dengan siswa kurang dalam pembelajaran, dikarenakan pembelajaran berpusat pada guru, pengelolaan pembelajaran cenderung klasikal dan kurang bervariasi.

Kenyataan yang ada ini tentulah tidak sejalan dengan harapan pembelajaran abad 21. Menurut Jacobs (2010) paradigma pembelajaran yang diinginkan pada abad 21 dalam *"Framework for 21 st Century Learning"* antara lain adalah pembelajaran yang dapat mengembangkan beberapa keterampilan yaitu kreativitas dan inovasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi.

Komunikasi dan kolaborasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan di sekolah. Untuk itu guru diharapkan mampu merealisasikan pembelajaran di kelas yang mampu melatih keterampilan berkomunikasi secara efektif, berinovasi dan memecahkan masalah melalui negoisasi dan kolaborasi. Siswa harus belajar berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, berlatih menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang diperolehnya dan berbagi dengan teman-temannya melalui kolaborasi yang dirancang oleh guru.

Berdasarkan kenyataan yang ada dan keinginan untuk menerapkan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, penulis menerapkan pembelajaran aktif dengan pendekatan MIKiR, proses pembelajaran dimana siswa melalui kegiatan mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi. Dengan mengalami siswa belajar banyak melalui berbuat, dan pengalaman langsung yang mengaktifkan banyak indera. Pola interaksi yang diterapkan oleh guru di dalam kelas juga sangat menentukan dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Komunikasi berkaitan dengan interaksi yang dijalin oleh pengajar dengan siswa dalam

memproses pembelajaran. Interaksi menjadi ciri dari keberlangsungan pembelajaran itu sendiri, bahkan dapat dijadikan alat untuk memprediksi perolehan hasil belajar, serta pertanyaan-pertanyaan refleksi dapat menjadi bukti bahwa proses pembelajaran berlangsung penuh makna dan memberi pengalaman untuk memantapkan kompetensi. Melalui pembelajaran aktif dengan pendekatan MIKiR, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang merupakan keterampilan abad 21 yang perlu dibekalkan pada siswa untuk menunjang kebutuhan dunia di era global.

METODE

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan memaknai fakta yang terkumpul dilapangan.

Waktu dan Tempat

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Febuari 2019, sedangkan tempat penelitian di SMPN 7 Muaro Jambi

Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas IX A SMPN 7 Muaro Jambi

Prosedur Penelitian

Diawal penelitian mempersiapkan beberapa keperluan yaitu menyusun skenario pembelajaran MIKiR, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mempersiapkan sumber dan media pembelajaran, membuat Lembar Kerja (LK), lembar obsevasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi siswa dan menyusun pertanyaan refleksi.

Kegiatan pembelajaran aktif dengan pendekatan MIKiR dimulai dengan menyiapkan fisik dan psikis siswa untuk mengikuti pembelajaran diawali dengan berdoa, menanyakan kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk bersyukur kepada yang Maha Kuasa karena masih diberi nikmatNya, melakukan apersepsi dan motivasi untuk mengecek pengetahuan tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan apersepsi ini dilakukan penulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang telah dimiliki siswa dengan menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari (Aqib, 2012). Kegiatan dilanjutkan dengan menggunakan pembelajaran aktif dengan pendekatan MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi), dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pembelajaran Aktif dengan Pendekatan MIKiR

Mata Pelajaran	:	IPA
KD	:	Menghubungkan sifat fisika dan kimia tanah, organisme yang hidup dalam tanah, dengan pentingnya tanah untuk keberlanjutan kehidupan
Indikator	:	- Menjelaskan peran organisme tanah - Menentukan jenis-jenis tanah berdasarkan tekstur tanah
Tujuan Pembelajaran	:	- Siswa dapat menjelaskan peran organisme tanah melalui diskusi - Siswa dapat menentukan jenis-jenis tanah berdasarkan tekstur tanah melalui eksprimen

Unsur Belajar Aktif MIKiR	Yang Dilakukan Siswa	Pengelolaan Kelas (I, PS, Klp)	Waktu (mnt)
Mengalami	- Mengamati gambar cacing tanah - Melakukan eksprimen untuk menentukan jenis-jenis tanah berdasarkan tekstur.	Klasikal Kelompok	
Interaksi	- Siswa mendiskusikan peran organisme tanah - Siswa mendiskusikan hasil eksprimen didalam kelompoknya, siswa tanya jawab dengan guru mengenai hal yang belum dipahaminya.	Klasikal Kelompok	
Komunikasi	- Melakukan presentasi dengan karya kunjung, siswa lain memberikan komentar tentang hasil diskusi	Kelompok	
Refleksi	- Guru mengadakan refleksi tentang apa yang didapatkan dan manfaat pembelajaran hari ini	Individu	

Data, Instrumen dan Tehnik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data tentang proses pembelajaran yang diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, untuk melihat keadaan pelaksanaan pembelajaran. Data kuantitatif yaitu data berupa nilai yang diperoleh dari lembar observasi siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi siswa.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif di analisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran. Data kuantitatif di analisis menggunakan statistik deskriptif. Penskoran untuk lembar observasi siswa yaitu 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = sangat baik. Skor hasil observasi siswa yang diperoleh kemudian dikategorikan dengan mengacu pada tabel 2.

Tabel 2. Konversi skor menjadi nilai skala 4

Rentang Skor	Nilai	Kategori
$4,2 \leq X \leq 5$	A	Sangat Baik
$3,4 \leq X < 4,2$	B	Baik
$2,6 \leq X < 3,4$	C	Cukup Baik
$1,8 \leq X < 2,6$	D	Kurang Baik
$1 \leq X < 1,8$	E	Sangat Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Skor observasi siswa pada pembelajaran aktif pendekatan MIKiR

No	Nama	Pembelajaran aktif pendekatan MIKiR					
		Mengalami	Interaksi	Komunikasi	Refleksi	Jumlah	Rata Rata
1	Ade Yolanda Putri	4	4	4	4	16	4
2	Al Fitto Sandi Naufal	4	3	3	4	14	3,5
3	Alicia Silva Indah Putri D	4	4	4	5	17	4,25
4	Ananda Ikhsan	3	4	4	4	15	3,75
5	Arya Pangestu Maulana	5	4	5	4	18	4,5
6	Desy Selfiani	4	4	4	4	16	4
7	Dini Setiawan	5	5	5	5	20	5
8	Eko Satria	3	3	3	3	12	3
9	Febrio	3	4	4	3	14	3,5
10	Grace Aritonang	4	4	4	5	17	4,25
11	Hadi Setiawan	4	3	3	3	13	3,25
12	Idha Radi Prasetya	5	5	5	4	19	4,75
13	Indri Febrianti	4	4	5	4	17	4,25
14	Indri Fitriyanti Gustian	4	4	4	3	15	3,75
15	Jakkon Tua Parluhutan	5	4	4	4	17	4,25
16	Jiga Randa Duta Semesta	4	4	4	3	15	3,75
17	Lasmiati	5	4	4	4	17	4,25
18	M. Dzakwan Satrio Aji	4	4	3	4	15	3,75
19	M. Sandy Prabowo	3	4	4	4	15	3,75
20	Nadiya Rizqi Auliya	5	5	4	4	18	4,5
21	Nova Rinanda	4	4	4	3	15	3,75
22	Nur Elvira Ilyas	4	4	4	4	16	4
23	Refani Aulia Putri	4	4	4	5	17	4,25
24	Riska Dwi Laksmi	4	4	4	4	16	4
25	Shaifa Aulia Rizky	5	5	4	4	18	4,5
26	Sri Wanda Eka Putri	5	4	3	4	16	4
27	Sugiarti	4	4	5	4	17	4,25
28	Talitha Natania	4	4	4	4	16	4
29	Trixie Sonia	3	4	4	4	15	3,75
30	Vina Damayanti	4	5	5	4	18	4,5
31	Yolanda Margareth E. H	4	4	4	4	16	4
32	Yumna Najwa Ikhsan	5	5	5	5	20	5
	Jumlah	132	131	130	127	520	130
	Rata-rata	4,12	4,09	4,06	3,97	16,25	4,06

Penelitian ini mengalami keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan dan kolaborasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi siswa pembelajaran MIKiR dengan hasil rata-rata baik (4,06). Pada saat pembelajaran kegiatan interaksi dengan hasil baik (4,09) dan kegiatan komunikasi dengan hasil baik (4,06) dalam menampilkan aspek-aspek yang relevan dengan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Penerapan pembelajaran aktif dengan pendekatan MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan refleksi) sangat membantu siswa dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa, penulis menerapkan kegiatan dalam pembelajaran melalui kegiatan mengalami dengan pengamatan gambar cacing tanah, melakukan eksprimen menentukan tekstur tanah. kegiatan interaksi dengan diskusi, tanya jawab, meminta pendapat siswa, bekerja dalam kelompok, saling menjelaskan hasil kerja dan menjawab pertanyaan guru. Kegiatan komunikasi dilakukan dengan mendemonstrasikan hasil kerja yang

dilakukan kelompok, mengemukakan pendapat, presentasi laporan dan memajang hasil kerja. kegiatan refleksi dilakukan dengan pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan.



Mengalami Interaksi



komunikasi



Interaksi



Komunikasi

Menurut Sukandi (2003) dalam Saiful Sagala (2009) ada empat komponen belajar aktif yaitu mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi. Dengan mengalami sendiri melalui pengalaman belajar berupa penyelidikan, percobaan atau mengamati, diskusi maka informasi akan mudah diserap, diingat dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan keinginan tahuan dari siswa. Interaksi dalam proses pembelajaran merupakan kata kunci menuju keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pola interaksi yang diterapkan oleh guru di dalam kelas sangat menentukan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan merupakan cara untuk mengembangkan keterampilan berkolaborasi. Berbagai bentuk interaksi terjadi menyebabkan kesalahan makna berpeluang terkoreksi, makna yang terbangun semakin mantap, kualitas hasil belajar meningkat, dan keterampilan berkolaborasi semakin meningkat.

Komunikasi merupakan prinsip pertama dalam pengajaran maupun pembelajaran. Komunikasi berkaitan dengan interaksi yang dijalin oleh pengajar dengan peserta didik dalam memperoses pembelajaran. Peserta didik harus belajar berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, berlatih menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang baru diperoleh, berkomunikasi dengan teman-temannya melalui kolaborasi yang dirancang oleh guru. Interaksi menjadi ciri dari keberlangsungan pembelajaran itu sendiri, bahkan dapat dijadikan alat untuk memprediksi perolehan hasil belajar. Menurut Chaplin (1989) dalam Syaiful Sagala (2009) kajian empiris menunjukkan dengan melalui interaksi dan komunikasi yang kuat, hangat dan bermakna antara pendidik dan peserta didik menimbulkan dampak terjadinya pembelajaran yang berkualitas.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal pembelajaran aktif pendekatan MIKiR memerlukan perencanaan matang yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga durasi pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal sekaligus dapat mengasah keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran aktif dengan pendekatan MIKiR telah berhasil mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa di kelas IX A SMPN 7 Muaro Jambi. Namun tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi penulis dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu:

1. Keengganan siswa untuk bertanya dan menanggapi, sehingga penulis berulang kali memotivasi siswa untuk bertanya dan menanggapi
2. Ada beberapa siswa yang interaksi dalam kelompoknya masih kurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang penerapan pembelajaran aktif dengan pendekatan MIKiR untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut yaitu Mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran aktif pendekatan MIKiR melalui kegiatan Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi.

Adapun saran dari penulis, untuk melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa dilakukan dengan pembiasaan yang dilakukan di dalam

pembelajaran dengan interaksi aktif dan komunikasi dua arah antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta memberikan pengalaman belajar sebanyak mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2012. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.

Jacobs, H.H. 2010. *Curriculum 21 : Essential Education For A Changing World*. USA: ASCD

Redhana, I Wayan. 2019. Mengembangkan keterampilan Abad ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. Journal.unnes.ac.id

Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta